

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang memungkinkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara optimal melalui proses pembelajaran. Pendidikan yang berorientasi terhadap pengembangan kreativitas pada setiap jalur, jenis, dan jenjang dalam hal ini sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dirancang dan dilakukan sebagai suatu keniscayaan (Indrawati, 2019). Pendidikan dilakukan melalui suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana dan bertujuan untuk mengubah manusia dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi tantangan zaman adalah dengan melakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan upaya pembaharuan pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar (Faradita, 2019).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tercapainya pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada peserta didik, agar tercipta prakarsa, kreativitas dan kemandirian dari peserta didik (Fitriani N. L., 2021). Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan

aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian, belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar (Adi Saputro, 2017). Menurut (Kunandar, 2013) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut (Sanjaya W. , 2014) belajar adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahuinya, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Agar hasil belajar maksimal, seorang peserta didik harus mempunyai motivasi belajar. Menurut (Djamarah, 2011) motivasi belajar adalah dorongan yang dilakukan individu untuk mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan. Menurut (Hamzah, 2009) indikator motivasi belajar meliputi : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengarahkan peserta didik untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai gejala alam di sekitar (Savitri, 2019). Selain itu, pembelajaran IPAS juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih aktif dan menyenangkan dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPAS ini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan serta wawancara langsung dengan guru kelas V SD Negeri 6 Jekulo, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan langsung dengan pembelajaran yang ada di SD Negeri 6 Jekulo. Masalah tersebut antara lain yaitu peserta didik merasa takut dengan guru kelas sehingga menyebabkan peserta didik tidak berani bertanya ketika mereka belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru ataupun mengungkapkan pendapatnya ketika ditanya oleh guru. Masalah lain yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar (penyemangat) peserta didik di mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) disebabkan karena materi yang terlalu banyak dan tidak diselingi dengan adanya praktik yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik gampang merasa bosan. Hal ini juga yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada peserta didik di kelas V SD 6 Jekulo. Rendahnya hasil belajar pada peserta didik secara keseluruhan yaitu sebesar 41,6 %. Rata-rata ini diambil dari nilai hasil ulangan harian peserta didik dalam materi cahaya dan sifatnya.

Oleh karena itu, untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Seperti apa yang diutarakan oleh (Jiwandono, 2020) bahwasannya model pembelajaran dapat membantu guru mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *inkuiri*. Model pembelajaran

inkuiri dipilih karena model pembelajaran ini dinilai sesuai jika diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas V SD 6 Jekulo agar peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memecahkan masalah dengan baik serta berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga model pembelajaran ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menjadi salah satu motivasi (penyemangat) peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *inkuiri* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai media. Guru menugaskan peserta didik untuk mengajukan permasalahan atau pertanyaan, memperoleh informasi atau sumber, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan dan membuat kesimpulan. Pembelajaran berbasis *inkuiri* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarah untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru (Sani, 2014).

Berdasarkan jurnal (Kurniati, 2021) kurangnya ketuntasan dalam pembelajaran IPAS disebabkan oleh adanya masalah dalam proses pembelajaran antara lain yaitu guru yang terlalu mendominasi selama proses pembelajaran, tidak terlihat interaksi dalam proses pembelajaran, dan kurangnya strategi pembelajaran. Semua masalah dalam proses pembelajaran ini merupakan sebagian indikator penyebab rendahnya hasil belajar IPAS. Berdasarkan jurnal (Tamrin Kusuma, 2020) penggunaan model pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran IPA dengan pokok bahasan “Menggolongkan Hewan” di kelas IV SD Negeri 28 Seluma mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Widyastuti, 2018) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran tematik kelas 4 di SD Kanaan Ungaran dalam penelitian ini

mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif. Hal ini dibuktikan dengan data penilaian hasil belajar dan lembar observasi siswa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan menggunakan metode ceramah dengan penugasan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *inkuiri*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sesa (2022) menjelaskan bahwa model *inkuiri* suchman dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan pengaruh gaya terhadap bentuk dan gerak suatu benda melalui model *inkuiri* suchman pada kelas V SD Negeri 002 Langgini Kabupaten Kampar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran yang tepat juga dapat dibantu dengan menggunakan media atau alat bantu yang nantinya akan digunakan untuk membantu menjelaskan materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memilih media konkret berupa alat peraga sederhana sebagai alat bantu dalam penyampaian materi karena peneliti menganggap bahwa media ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman serta melatih keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada peserta didik.

Menurut Ramlah (2014) penggunaan media konkret tentu akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga daya ingat peserta didik akan suatu materi dapat diingat. Temuan lain yang diperoleh oleh Diana (2020) ketika guru menerapkan media konkret dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam melakukan investigasi suatu masalah dengan menggunakan media yang nyata/konkret. Melalui penggunaan media konkret peserta didik akan lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman. Peserta didik ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di sekolah melalui

proses pembelajaran, kemudian peserta didik akan melakukan perubahan berdasarkan pengetahuan yang dipelajari dari proses pembelajaran (Puspawati, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryantari (2019), penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti metode *inkuiri* terbimbing berbantu media konkret dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prananda (2021) penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas control dimana hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas control.

Penelitian yang menguatkan alasan penggunaan media konkret berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2021) bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas II SD, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai pada pelaksanaan siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena media ini dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo

menggunakan model *inkuiri* berbantu media konkret?

2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam peningkatan hasil belajar materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo menggunakan model *inkuiri* berbantu media konkret?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo setelah diterapkan model *inkuiri* berbantu media konkret?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan keterampilan guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo menggunakan model *inkuiri* berbantu media konkret.
2. Mendiskripsikan aktivitas peserta didik dalam peningkatan hasil belajar materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo menggunakan model *inkuiri* berbantu media konkret.
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo setelah diterapkan model *inkuiri* berbantu media konkret.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat utamanya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), disamping itu juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan.

1.4.1 Manfaat teoritis.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pembelajaran khususnya penerapan model *inkuiri* bagi pendidikan di SD Negeri 6 Jekulo.

1.4.2 Manfaat praktis.

1) Manfaat bagi peserta didik.

Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

2) Manfaat bagi guru.

Membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, dapat lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta menawarkan cara baru dalam proses pembelajaran.

3) Manfaat bagi sekolah.

Dapat dijadikan tolak ukur perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

1.5 Definisi Operasional

Judul skripsi ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Inkuiri* Berbantu Media Konkret Di Kelas V SD” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka kiranya peneliti memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut :

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang didapat setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Misalnya sebelum belajar peserta didik belum memahami pelajaran, kemudian setelah belajar peserta didik dapat memahami pelajaran. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila kemampuan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan BSKAP kurikulum merdeka, hasil belajar peserta didik menyangkut beberapa aspek diantaranya yaitu asesmen sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut tes untuk meninjau sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik pada materi yang telah diajarkan pada suatu materi pembelajaran (Kurniati, 2021).

b. Model pembelajaran *inkuiri*

Model pembelajaran *inkuiri* menurut CEIRP (*Cornell Environmental Inquiry Research Partnership*) merupakan suatu proses pengajuan pertanyaan ilmiah dan proses menjawab pertanyaan oleh peserta didik secara sistematis. Pengertian ini sejalan dengan pengertian *inkuiri* dari NSES (*the National Science Education Standarts*) bahwa *inkuiri* adalah serangkaian aktivitas yang membangun pengetahuan peserta didik dan memahami ide-ide ilmiah sebagaimana para ilmuwan mempelajari gejala-gejala alam (Avery, 2003). Model pembelajaran *inkuiri* banyak di pengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sanjaya (2006) bahwa model pembelajaran *inkuiri*, pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu secara optimal.

Ciri utama dalam pembelajaran *inkuiri* yaitu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam bukunya Sanjaya (2006) menjelaskan ciri utama dari pembelajaran *inkuiri* yaitu menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Disini peserta didik berperan sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

Tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* menurut Sanjaya (2006) terdiri dari 6 tahapan yaitu : 1) Orientasi, berupa pengkondisian peserta didik siap dalam proses pembelajaran. 2) Merumuskan masalah, peserta didik dibawa ke suatu persoalan yang mengandung teka-teki, kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah tersebut. 3) Merumuskan hipotesis, pemberian jawaban sementara oleh peserta didik dari permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, aktivitas penjarangan informasi untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. 5) Menguji hipotesis, proses penentuan jawaban yang dianggap sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, proses pendeskripsian temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

c. Media Pembelajaran Konkret

Media konkret dalam pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai media informasi yang dapat berperan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan pemauan peserta didik sehingga mendorong proses belajar peserta didik (Yuliana, 2015). Sedangkan menurut pendapat Hanefa dalam jurnal (Juniasih, 2013) menyatakan bahwa media konkret merupakan media nyata yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan yang dapat

merangsang siswa untuk belajar. Media konkret dalam jurnal (Tangkas, 2019) juga dapat diartikan sebagai alat peraga seperti yang dikemukakan oleh Subaeri (1994), Subaeri menyatakan bahwa media konkret merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk upaya mewujudkan bahan ajar guna memberikan pengertian atau gambaran yang sangat jelas tentang materi pelajaran yang diberikan guru.

Media pembelajaran konkret yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu berupa alat peraga sederhana yang dibuat untuk memahami mekanisme organ pernapasan manusia. Media pembelajaran yang digunakan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara nyata mengenai materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari karena barang-barang yang digunakan merupakan barang-barang yang sering dan mudah dijumpai di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada materi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan pada sistem pernapasan di kelas V SD Negeri 6 Jekulo.